



Peran Pendampingan Orang Tua dalam Keterampilan Berbicara Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Meidiana Sonya Rachma Dewi^{1✉}, Ega Asnatasia Maharani²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v6i1.507](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.507)

✉ Corresponding author:

[\[meidianasonya@gmail.com\]](mailto:meidianasonya@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Peran Orang tua;
Keterampilan Berbicara;
Covid-19

Pembatasan sosial dan mobilitas pada masa pandemi covid-19 berpotensi menyebabkan keterampilan berbicara anak menjadi kurang optimal. Berdasarkan fakta tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdapat partisipan berjumlah 4 orang, dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Ibu usia 20-50 tahun, memiliki anak usia 5-6 tahun, pengasuhan langsung oleh Ibu, terdapat informan yaitu guru kelas. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak selama masa pandemi covid-19 yaitu terdapat *modelling* adab berbicara dan berbicara dengan artikulasi jelas, *mentoring* dalam pemberian motivasi, komunikasi, dan fasilitas, *organizing* pembatasan penggunaan *gadget* dan interaksi, *teaching* pengenalan kosakata baru, dan eksplorasi peran pendampingan orang tua menjalankan program media buku kosakata. Penelitian menemukan temuan baru adanya peran pendampingan *socialization* dalam keterampilan berbicara anak.

Keywords:

Parents Role;
Speaking Skills;
Covid-19

Abstract

Social and mobility restriction during the Covid-19 pandemic has the potential to decrease children's speaking abilities. Hence, the research investigates the parents' role in assisting the children's speech development during the Covid-19 pandemic. A qualitative phenomenology was employed as the research method, data were collected using interviews, observation, and documentation. The participants consisted of four people selected using *purposive sampling* techniques. The are women aged 20-50 with children aged 5-6 under their direct caretaking. Meanwhile, the informant was the homeroom teacher. The research found several roles of parents in assisting the children's speech development during the covid-19 pandemic. First is modelling the speaking etiquette with clear articulation; second is mentoring for motivation, communication, and facilities; third is organizing gadget screentime and interaction, fourth is teaching new vocabulary. Exploration in using vocabulary books. The research also found that socialization is another role of parents while assisting the children's speech development

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan lisan dengan pengucapan yang jelas, mimik yang sesuai agar pesan dapat diterima pendengar dengan tepat (Baiti, 2020). Berbicara pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun menjadi sangat penting, karena anak mulai bersosialisasi atau berinteraksi dan berbicara untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan jelas (Siska, 2011). Selanjutnya menurut Nawawi, Qura dan Rahmayanti (2017: 22) keterampilan berbicara merupakan kegiatan berbahasa kedua yang dilakukan individu dalam kehidupan setelah kegiatan mendengarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbicara termasuk kegiatan menyampaikan pesan lisan, dan untuk dapat berbicara dengan baik anak diharapkan terlebih dahulu dapat mendengar dan menyimak kosakata yang ingin diucapkan.

Keterampilan berbicara pada anak berkembang dengan cara yang berbeda-beda, tergantung banyaknya penggunaan kosakata yang diterima anak melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun keluarga (Hasanah dan Sugito, 2020). Oleh karena itu, orang tua terlebih dahulu perlu menyadari betapa pentingnya memberikan stimulasi dini agar kemampuan berbicara dapat berkembang secara optimal (Febiola dan Yulsyofriend, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2021) peran orang tua adalah memberikan stimulasi dini dalam memilih kata, menyampaikannya dengan cara yang menyenangkan, dan dapat merangsang penambahan kosakata pada anak dapat bermanfaat untuk interaksi dengan teman atau lingkungan di sekitarnya.

Orang tua khususnya Ibu, lebih berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, hal tersebut dikarenakan Ibu lebih banyak memiliki waktu luang bagi anaknya, dan Ibu lebih mengerti pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendorong anak untuk melakukannya (Hurlock, 1991: 114). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa (2020), bahwa orang tua berperan besar dalam pemerolehan bahasa dalam media berkomunikasi anak, khususnya peran seorang ibu, karena seorang ibu lebih intensif dalam pertemuan dengan anaknya dibandingkan seorang ayah.

Perkembangan keterampilan berbicara anak juga berkaitan dengan interaksinya dengan teman dan lingkungan (Listarti dkk, 2020). Dari interaksi tersebut anak dapat saling menyampaikan informasi, meminta bantuan, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Menurut Kholilullah, Hamdan, dan Heryani (2020) karakteristik keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun diantaranya berbicara dengan kalimat sederhana dan dapat menggunakan kalimat tanya. Sebagaimana tingkatan capaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas 137 yang menyatakan pada usia 5-6 tahun anak antara lain menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan), serta memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide. Indikator keterampilan berbicara selanjutnya menurut Hurlock (1980:151-152) yaitu penambahan kosakata, pengucapan dan pembentukan kalimat.

Adanya pandemi covid-19 yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease* mengakibatkan dampak pada banyak pihak, termasuk di bidang pendidikan (Anugrahana, 2020). Kebijakan tersebut memberikan dampak positif karena seluruh siswa terlindungi dari paparan virus corona, namun sangat mempengaruhi perkembangan siswa yang mengalami penurunan dari segala aspek perkembangan anak (Pratiwi, 2021). Hal tersebut disebabkan selama masa pandemi covid-19 anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman menjadi berkurang, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab sangat besar dalam membimbing dan mendampingi anak selama pembelajaran daring (Ulfadhilah, 2021).

Pembelajaran daring menyebabkan anak memerlukan sejumlah adaptasi, salah satunya penggunaan perangkat digital. Menurut Bond dan Bergdahl (2021) mayoritas anak menggunakan laptop, tablet atau *smartphone* sebagai media belajar. Dengan demikian diperlukan peran aktif orang tua agar anak tidak mengalami dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan (Putri dan Eliza, 2021). Peran orang tua juga dibutuhkan untuk mengawal dan menjadi motivator anak-anaknya tetap semangat belajar di rumah (Baiti, 2020). Selanjutnya menurut Lilawati (2021) pendampingan orang tua selama pandemi covid-19 dinilai efektif karena dapat membuat waktu bersama anak menjadi lebih optimal, misalnya orang tua memfasilitasi anak dalam meningkatkan pembelajaran. Pemberian fasilitas atau media penunjang juga diperlukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, seperti buku cerita, menonton televisi atau video pembelajaran, dan belajar bersama orang tua (Oktaviani dkk, 2021). Menurut Halim, Marmawi dan Fadhillah (2021) selama masa pandemi sebanyak 87% penggunaan video pembelajaran yang ditonton oleh anak usia 5-6 tahun, dengan dampingan orang tua dinilai lebih mudah dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan.

Peran pendampingan orang tua dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu bukanlah sekedar mengajarkan anak dalam melafalkannya kata, akan tetapi mengajarkan anak dalam memilih kosakata yang tepat, menyusun pembicaraan agar tersusun secara sistematis, dan menjadi *modelling* yang baik dalam berbicara, atau adab dalam berbicara (Lubis dkk, 2021). Lebih lanjut, *modelling* teori Bandura (dalam Sitorus 2017: 68) meyakini bahwa perkembangan dipengaruhi hal-hal yang ditiru anak. Semakin menarik model yang ditiru oleh anak, maka semakin baik pula hasil peniruan anak, dan anak memiliki motivasi yang kuat untuk meniru model tersebut.

Peran pendampingan orang tua dalam perkembangan bahasa, khususnya keterampilan berbicara menurut Anggraini (2020) berupa mengajak anak berbicara, adanya proses tersebut membuat anak terstimulasi untuk dapat menyimak dan membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya. Selain itu, Rihlah, Shari, dan Anggraeni (2021) menyatakan bahwa perkembangan berbicara anak

dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengajak anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga melalui interaksi tersebut kosakata anak dapat bertambah. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa, dalam pandangan interaksionis menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa melalui usaha saat berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Otto 2015: 39). Oleh karena itu, peran orang tua dalam pandangan interaksionis sangat penting untuk menciptakan kondisi efektif dalam sebuah percakapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok TK di PAUD Terpadu Aisyiyah Kasihan menunjukkan 3 dari 12 anak mengalami permasalahan dalam perkembangan berbicara, terdapat 1 anak yang dapat menanggapi suatu percakapan dengan tepat, namun kenyaringan atau intonasi suara saat berbicara masih kurang dan sulit terdengar. Selanjutnya guru kelas juga menyatakan bahwa selama pembelajaran daring terdapat 1 anak yang terdengar pasif dan orang tua yang mendampingi kurang memberikan motivasi kepada anak, bahkan tidak jarang anak tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Permasalahan selanjutnya anak masih memiliki kosakata yang kurang dari anak seusianya dan orang tua kurang memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian awal, pada tanggal 29 Desember 2021 dilakukan wawancara dengan guru kelompok TK B di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan, Hasil penelitian menunjukkan 3 dari 12 anak mengalami permasalahan dalam perkembangan berbicara, terdapat 1 anak yang dapat menanggapi suatu percakapan dengan tepat, namun kenyaringan atau intonasi suara saat berbicara masih kurang dan sulit terdengar. Selanjutnya guru kelas juga menyatakan bahwa selama pembelajaran daring terdapat 1 anak yang terdengar pasif dan orang tua yang mendampingi kurang memberikan motivasi kepada anak, bahkan tidak jarang anak tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Permasalahan selanjutnya anak masih memiliki kosakata yang kurang dari anak seusianya dan orang tua kurang memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya. Selanjutnya terdapat 9 anak yang memiliki keterampilan berbicara yang telah sesuai dengan usianya. terlihat dari anak yang sudah dapat merespon pertanyaan atau suatu percakapan, anak terlihat aktif dan antusias saat sedang berbicara dengan lawan bicaranya. Anak juga sudah dapat bercerita berbagai hal terkait dengan dirinya, misalnya anak berbicara tentang siapa saja anggota keluarganya. Selain itu, PAUD Terpadu Aisyiyah Kasihan memiliki program kerja sama dengan orang tua, yaitu berupa media buku kosakata. Media buku kosakata merupakan buku dengan kumpulan berbagai kosakata yang digunakan untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Menurut informasi dari guru kelas, adanya program baru tersebut bermanfaat untuk menstimulasi perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Program tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali, yang mana orang tua diminta untuk mengirimkan video saat anak mengucapkan berbagai kosakata. Sejauh ini belum dilakukan eksplorasi tentang respon orang tua terhadap program tersebut. Padahal eksplorasi ini penting dilakukan agar sekolah mendapat umpan balik dalam melihat bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbicara saat menjalankan program yang telah difasilitasi oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, keterampilan berbicara termasuk dalam kemampuan inti yang memerlukan peran pendampingan orang tua. Adanya pembatasan sosial dan mobilitas selama pandemi covid-19 berpotensi menyebabkan keterampilan berbicara pada anak tidak berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Penelitian memfokuskan untuk dapat mempelajari, memahami, dan menafsirkan fenomena peran pendampingan orang tua di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yakni terdapat partisipan dan informan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut: Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ibu, memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun, orang tua masih dalam usia produktif 20-50 tahun, pengasuhan anak dilakukan langsung oleh Ibu, dan merupakan Ibu pekerja. Selanjutnya data-data yang telah dipaparkan, dan terkait program media buku kosakata diperoleh dari satu orang informan. Kriteria pemilihan informan tersebut adalah wali kelas TK B PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan. Pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi. Serta menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian yaitu partisipan dan informan. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan meliputi *modelling, mentoring, organizing, dan teaching*. Peneliti juga melakukan eksplorasi peran pendampingan orang tua dalam mendampingi anak menjalankan program media buku kosakata. Peran pendampingan orang tua pada penelitian ini dikhususkan kepada Ibu. Menurut Hurlock (1991:114) Ibu dinilai lebih berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, hal tersebut dikarenakan Ibu lebih banyak

memiliki waktu luang bagi anaknya, dan Ibu lebih mengerti pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendorong anak untuk melakukannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peran pendampingan yang dilakukan Ibu. Berikut ini pemaparan terkait peran pendampingan orang tua dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Full Day Aisyiyah Kasihan.

Modelling

Peran *modelling* yang diberikan menjadikan Ibu sebagai tokoh yang diidentifikasi atau ditiru oleh anak. Anak akan meniru perilaku yang dilakukan orang tua baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, melalui penglihatan dan pendengaran yang diterima oleh anak. Penelitian ini menemukan adanya *modelling* dalam hal adab sopan santun saat berbicara. Contoh dari sikap sopan dan santun yang diajarkan oleh orang tua adalah tidak berbicara dengan suara yang keras atau teriak-teriak. Saat berbicara juga diusahakan menatap mata lawan bicara, dan selama masa pandemi covid-19 Ibu telah menerapkan pembiasaan menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker, terlebih saat sedang berbicara dengan orang lain. Berbicara dengan nada yang rendah dan menghormati orang yang lebih tua, selaras dengan Putrihapsari dan Dimiyati (2021). Ibu juga berperan memberikan contoh seperti menatap mata lawan bicara, tidak memotong pembicaraan orang tua, dan tidak menyebut anggota keluarga dengan nama dan mengucapkan kata maaf dan terimakasih. menurut Madyawati (2017:87) melatih anak berbicara sopan dan santun dapat dilakukan dengan membimbing anak mengucapkan terimakasih dan tolong untuk meminta bantuan kepada orang lain. Hal tersebut dilakukan selain melatih anak berbicara sopan, namun juga dapat melatih anak mengatur egonya sejak dini.

Modelling juga dapat diterapkan dalam hal cara berbicara dengan artikulasi agar anak terbiasa mendengar kata yang tepat. Menurut hasil wawancara dan observasi contoh langsung dimulai dari Ibu sendiri melalui percakapan dari hal-hal yang kecil bersama anak. Selain itu, Selama masa pandemi covid-19 anak lebih sering berbicara dengan ibunya, sehingga saat anak keliru mengucapkan sebuah kata, Ibu akan mencontohkan dan mengulangi kata yang tepat kepada anak.

Mentoring

Hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa peran orang tua dalam hal *mentoring* contohnya adalah mendampingi anak BDR secara langsung, mengajak anak untuk belajar secara perlahan-lahan, serta memberikan *reward* kepada anak. Kegiatan BDR seringkali mengalami kendala jaringan yang seringkali membuat anak kesulitan untuk mendengar dengan jelas, dan kesulitan untuk merespon atau menanggapi guru. Selama BDR inilah dibutuhkan peran pendampingan Ibu sebagai mentor yang dapat mengajak anak belajar secara perlahan, memberikan *reward* atas capaian anak, dan mendorong anak untuk tidak malu berbicara serta bertanya. Hasil ini selaras dengan Agusriani dan Fauziddin (2021) strategi yang diberikan orang tua selama BDR yaitu dengan pemberian motivasi, kata-kata penyemangat dan memberikan *reward* atau hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha anak.

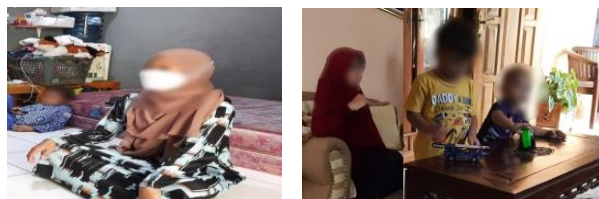
Mentoring dalam hal menciptakan komunikasi yang hangat saat di rumah. Menurut Tanjung, Izzati, dan Hartati (2020) Orang tua yang meluangkan waktunya untuk banyak berkomunikasi dengan anak mampu memberikan pengaruh yang baik kepada anak serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk bercerita dan berdiskusi akan membuat anak yang berani dalam berbicara. Meskipun penelitian dilakukan pada Ibu pekerja, pendampingan kepada anak tetap dilakukan di waktu senggang, diantaranya dengan bermain bersama, membacakan anak cerita atau dongeng sebelum tidur.

Pemberian fasilitas penunjang bagi anak termasuk dalam *mentoring* guna meminimalisir adanya kesulitan berbicara pada anak. Menurut hasil wawancara dan observasi fasilitas yang diberikan diantaranya video *youtube*, buku cerita bergambar, e-book, dan televisi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Muarifah, Suryani, dan Gunarhadi (2017) efektivitas fasilitas media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam keterampilan berbicara memerlukan jenis media yang dapat merangsang anak untuk dapat lebih mampu mengungkapkan kebahasaannya, salah satunya dengan memanfaatkan media dengan fitur suara, gerakan dan gambar menarik.

Organizing

Penggunaan media *youtube* selama pandemi covid-19 memiliki banyak keunggulan, diantaranya memiliki banyak konten menarik yang disajikan secara gratis dan mudah, namun perlu juga diberengi dengan pendampingan

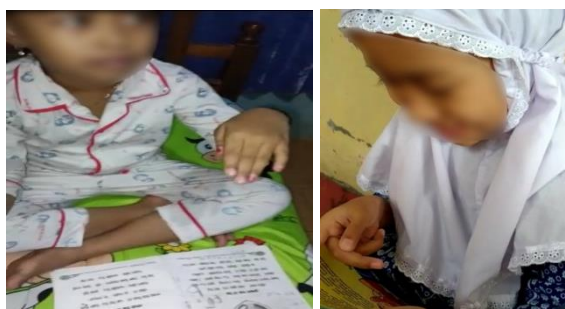
orang tua memfilter video mana yang baik untuk ditonton anak guna mencegah anak terpapar video yang bersifat negatif (Kusumaningrum, dkk (2022). Pendapat tersebut dikuatkan dengan temuan pada penelitian ini, yaitu Ibu melakukan filter video *youtube* dengan mendownloadnya terlebih dahulu, sehingga anak dapat menonton video yang telah disiapkan oleh ibunya. *Youtube* sangat mudah diakses melalui *gatget*, selain *youtube* terdapat berbagai macam fitur menarik yang dapat diperoleh melalui *gadget*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Melati dan Mashudi (2021) bahwa gawai memberikan pengaruh yang baik dalam menemukan istilah baru dan melatih anak untuk berbicara secara langsung. Namun, salah satu dampak negatifnya yaitu anak mudah terdistraksi dalam lingkungan sosial karena menggunakan gawai. Oleh karena itu, *organizing* dalam hal peraturan pembatasan penggunaan gadget dalam penelitian ini, ditemukan bahwa semua Ibu telah meyakini pengaruh buruk penggunaan *gadget* yang berlebihan, dengan menerapkan batasan penggunaan *gadget*. Hal tersebut terlihat dari minimnya anak menggunakan *gadget* selama di rumah, dan lebih menyukai kegiatan bermain dan berinteraksi bersama saudara atau teman-temannya (Gambar 1).



Gambar 1. Mendampingi anak menonton televisi dan bermain

Teaching

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam keterampilan berbicara anak, diantaranya melalui pengenalan berbagai kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan kosakata dilakukan melakukan percakapan dengan anak dan menjelaskan maksud dari kata yang kurang dimengerti oleh anak. Hasil ini selaras dengan Santrock (2009:74) mengatakan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat ketika orang tua dan guru mereka secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif. Menurut hasil wawancara dan observasi peran *Teaching* dalam hal mengajarkan berbagai kosakata baru, dilakukan dengan memanfaatkan media belajar anak seperti buku, dan media hiburan seperti video *Youtube*, serta melakukan percakapan langsung dengan anak dan menjelaskan maksud atau arti dari kata yang kurang dimengerti oleh anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa Ibu menggunakan media belajar seperti buku dan media hiburan anak seperti video *youtube* untuk menambah kosakata anak. Adanya video *youtube* membuat anak dapat mencontoh percakapan atau kata-kata yang diucapkan oleh seorang *content creator*. Maka dari itu penting adanya peran pendampingan orang tua untuk menyaring baik buruknya ucapan yang didengar oleh anak (Gambar 2).

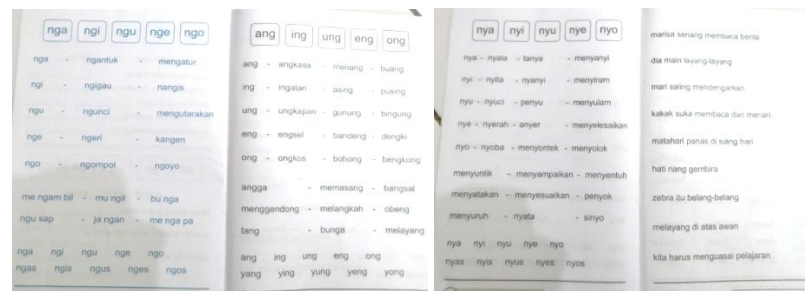


Gambar 2. Ibu mendampingi anak menganal kosakata baru

Eksplorasi peran pendampingan orang tua dalam menjalankan program media buku kosakata selama masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan

Perkembangan kosakata anak terlihat secara jelas dari keterampilan berbicara, serta jumlah perbendaharaan kata yang dimiliki, serta pengembangan kosakata yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak (Syamsiyah dan Diana, 2022). Peneliti melakukan eksplorasi peran pendampingan orang tua dalam menjalankan program media buku kosakata selama masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan. Buku yang diberikan kepada orang tua berbentuk *hard file*, dan orang tua diminta untuk mengirimkan video secara rutin satu minggu sekali melalui grup *whatsapp* kelas. Ditemukan bahwa Ibu telah mengetahui program media buku kosakata dengan jelas. Program media buku kosakata dilakukan dengan pendampingan orang tua membantu anak saat membaca buku media kosakata dan merekam video saat anak sedang membaca buku kosakata. Membaca buku yang dimaksudkan yaitu anak diajak untuk membaca buku secara nyaring. menurut Fadillah, Dewi, dan Putri (2022) kegiatan membaca nyaring pada anak usia 5-6 tahun adalah kegiatan yang penting untuk menambah

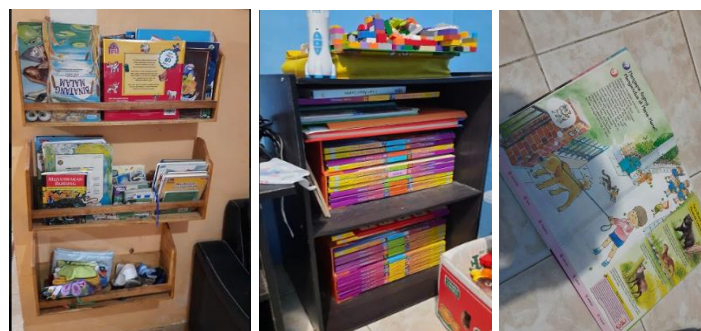
pengetahuan kosakata anak, dan juga sebagai sarana menjalin interaksi guna melatih pemahamannya atas suatu hal. Media buku kosakata ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Buku media kosakata anak selama masa pandemi covid-19

Penelitian menunjukkan bahwa semua Ibu setuju bahwa media buku kosakata dapat membantu dan memudahkan Ibu dalam menanamkan kosakata baru. Setiap Ibu memiliki strategi yang berbeda agar konsisten menjalankan program. Di antaranya satu Ibu membiasakan anak membaca buku kosakata setiap harinya, dan satu Ibu lainnya mendorong anaknya dengan menunjukkan video milik temannya yang sudah mengumpulkan di grup *whatsapp*. Berbeda dengan dua subjek lainnya yang memiliki beban kerja yang lebih berat, memiliki kesulitan untuk menjalankan program tersebut. Menurut Rakhmawati (2021) dalam konteks Ibu bekerja, Ibu merasa bahwa masih kurang baik dalam mendidik dan berkomunikasi dengan anak. Terutama pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan Ibu untuk bekerja dari rumah menyebabkan kondisi Ibu merasa semakin suntuk. Selain itu, hasil studi menunjukkan tingkat kepuasan lebih tinggi pada Ibu yang bekerja secara paruh waktu karena memiliki interaksi yang berkualitas dan komunikasi dengan anak (Crowley, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu bekerja dengan intensitas pekerjaan yang cukup berat, merasa kurang mampu untuk mendampingi anak secara optimal terutama dalam menjalankan program media buku kosakata.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Ibu dengan intensitas kerja yang berat tidak mewajibkan anaknya untuk menjalankan program media buku kosakata. Ibu memberikan fasilitas lain yang diminati oleh anak seperti *e-book* dan buku cerita sebagai penunjang kosakata baru untuk anak, dan tetap mendampingi anak di saat Ibu memiliki waktu senggang. Selain itu, Ibu dengan intensitas kerja yang lebih berat mengalami kendala karena kurang kurangnya minat anak terhadap buku media kosakata. Hal itu dirasa karena tampilan buku kurang sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai tampilan berwarna dan gambar pada buku. Sesuai dengan pendapat Rahmawati (2022) peran orang tua diharapkan mampu menjadi upaya meningkatkan minat baca anak, dan orang tua diharapkan dapat menyeleksi buku yang menarik untuk anak seperti jenis usia, nilai-nilai karakter, pesan moral, kualitas isi, dan bahasanya, karena anak-anak relatif menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna (Gambar 4).



Gambar 4. Fasilitas buku penunjang kosakata baru anak

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa peran orang tua dalam keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun tidak hanya melalui empat peran yaitu *modelling*, *mentoring*, *organizing*, *teaching*, dan peran orang tua dalam menjalankan program media buku kosakata, namun penelitian ini juga menemukan *socialization* dalam keterampilan berbicara yang mana ditemukan bahwa peran orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar juga dibutuhkan. Berikut ini pemaparan terkait orang tua menjalankan peran *socialization* dalam keterampilan berbicara anak.

Socialization

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar juga dibutuhkan. Meskipun adanya pandemi covid-19, salah satu anjuran yang harus diterapkan oleh semua kalangan adalah *social distancing*, namun bukan berarti tidak diperbolehkan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Terlebih usia 5-6 tahun anak tertarik untuk melakukan sosialisasi dan interaksi dengan teman sebayanya. Maka dari itu, perlu adanya peran pendampingan dari orang tua untuk menjelaskan bagaimana penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar saat anak bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Selanjutnya ditemukan bahwa adanya sosialisasi yang dilakukan oleh anak seringkali berdampak negatif bagi perbendaharaan kosakata anak. Anak dengan mudah dapat mencontoh kosakata yang bermakna negatif. Sosialisasi juga dapat berdampak negatif apabila anak mencontoh perilaku dan perkataan yang kurang pantas untuk anak, dan orang tua bersikap acuh dengan anak. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Hurlock (1991: 135) dalam bukunya menyebutkan bahwa seringkali orang tua mengabaikan pembicaraan anak yang buruk, karena menganggap anak akan belajar berbicara lebih baik dengan bertambahnya usia, sehingga membuat anak terbiasa berbicara dengan menyakiti orang lain dan penyesuaian sosial anak akan rusak. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua untuk memperbaiki kosakata bermakna negatif yang kurang tepat diucapkan oleh anak, caranya adalah dengan menegur dan membantu memperbaiki kata yang seharusnya diucapkan. Karena dengan mengetahui kosakata yang tepat anak dapat berbicara dengan bahasa yang baik, maka tingkat kognitif anak juga dapat semakin tinggi. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Vigotsky dan Mursid (dalam Tanfidiyah dan Utama, 2019) terdapat hubungan yang cukup erat antara perkembangan bahasa anak dengan kemampuan kognitifnya, semakin banyak dan baik bahasa anak, maka tingkat kognitifnya semakin tinggi.

Orang tua juga memiliki peran mengajarkan anak menjalankan sosialisasi baik dengan keluarganya maupun dengan orang baru yang dikenalnya. Hal tersebut didukung oleh menurut Madyawati (2017: 74) melatih berbicara pada anak dapat dilakukan dengan mengajari anak untuk bersosialisasi, karena dengan adanya sosialisasi anak dapat belajar sesuatu dari temannya, mulai dari cara bermain, cara berinteraksi, dan cara berbicara. Selanjutnya mengajak anak bersosialisasi juga dapat membuat anak belajar menghilangkan rasa malu saat berbicara. Sedangkan menurut hasil penelitian ini, melalui sosialisasi anak dapat banyak berbicara dengan orang yang ditemuinya, dan dapat menambah kosakata baru.

4. KESIMPULAN

Peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak, selama masa pandemi covid-19 berupa modelling adab berbicara dan berbicara dengan artikulasi, mentoring pemberian motivasi, komunikasi, dan fasilitas, organizing pembatasan penggunaan gadget, teaching pengenalan kosakata baru, dan eksplorasi peran pendampingan orang tua menjalankan program media buku kosakata, dan temuan baru terkait peran pendampingan socialization. Penelitian telah berjalan secara optimal, namun beberapa Ibu dengan intensitas kerja berat mengalami kesulitan dalam mengajak anak rutin menjalankan program media buku kosakata, serta kurangnya minat anak terhadap buku media kosakata. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menciptakan media belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

5. REFERENSI

- Agusriani, A dan Fauziddin, M. 2021. Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1737. Diakses melalui [file:///C:/Users/user/Downloads/961-5115-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/961-5115-1-PB%20(3).pdf)
- Anggraini, N., 2020. Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Metafora*, 7 (1), 44-47. Diakses melalui <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741>
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10 (3), 282. Diakses melalui <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>
- Baiti, N. 2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid -19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6 (2), 118. Diakses melalui <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/323>
- Bond, M., Bergdahl, N. 2021. Uk Parents' Perceptions Of Engagement Through Digital Technology During The Covid-19 Pandemic: A Preliminary Analysis. *Edulearn21 Conference Paper*, 1. Diakses melalui https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/10133545/7/Bond_BOND2021UKP.pdf
- Choirunnisa. B. 2020. Peranan Ibu Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 35-36. Diakses melalui <http://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/433>

- Fadillah, N. N., Dewi, F., Putri, S.U. 2022. Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membaca Nyaring. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pg Paud Upi Kampus Purwakarta*, 1(1), 3. Diakses melalui <http://proceedings2.upi.edu/index.php/seminaspgpauwpk/article/view/1761>
- Febiola, S., dan Yulsyofriend. 2020. Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1027. Diakses melalui <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Halim, L. L., Marmawi, R., dan Fadhillah. 2021. Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (9), 7. Diakses melalui <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49323>
- Hasanah, N., dan Sugito. 2020. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4 (2), 914. Diakses melalui <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/456>
- Hurlock, Elizabeth B. 1987. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kholilullah, Hamdan, dan Heryani. 2020. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Aktualita*, 10 (1), 78. Diakses melalui <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>
- Kusumaningrum, H, et al. 2022. Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Saliha*, 5 (1), 102. Diakses melalui <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/223>
- Lilawati, A., 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 557. Diakses melalui <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>
- Lubis, H. Z., et al. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Daring (Studi Inovasi Pendidik Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Medan Di Masa Wabah Covid 19). *Jurnal Hikmah*, 17(1), 15-20. Diakses melalui <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/83>
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Melati, P., Mashudi, E. A. 2021. Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Al abyadh*, 4(2), 93. Diakses melalui <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/361>
- Muarifah, L , Suryani, N dan Gunarhadi. 2017. Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak. *Jurnal UNS Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. Diakses melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/10433>
- Nawawi, Qura dan Rahmayanti. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Oktaviani, M, et al. 2021. Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jkpp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8 (2), 158-161. Diakses melalui <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkpp/article/view/23562>
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pratiwi, f. 2021. Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 9. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/22282>
- Putriharsari, R., Dimyati. 2021. Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2063-2064. Diakses dan diunduh melalui [file:///C:/Users/user/Downloads/1022-5693-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1022-5693-2-PB%20(1).pdf)
- Rahmawati, A. 2022. Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 109. Diakses melalui <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/122>
- Rihlah, J., Shari, D., dan Anggraeni, A. R. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 47. Diakses melalui <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1204>
- Santrock W., John. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Siska. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2010-2011). *Jurnal Upi Edu. edisi Khusus* No. 2, 31-32. Diakses melalui http://jurnal.upi.edu/file/4-Yulia_Siska-edit.pdf
- Sitorus, M. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA Prenada Media
- Syamsiyah, L., Diana. 2022. Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2703. Diakses dan diunduh melalui [file:///C:/Users/user/Downloads/1421-10253-3-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1421-10253-3-PB%20(2).pdf)
- Tanfidiyah, N dan Utama, F. 2019. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 17. Diakses dan diunduh melalui file:///C:/Users/user/Downloads/nur_tanfidiyah-with-cover-page-v2.pdf
- Tanjung, P.S, Izzati, Dan Hartati,S. 2020. Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 3383-3384. Diakses melalui <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/854>

Ulfadhilah, K. 2021. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Anak Usia Dini. *Jurnal Yinyang*, 16 (1), 128-129. Diakses melalui <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/4456>